

## Analisis Keberhasilan Model *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar

Bunyamin<sup>1),\*</sup>, Wahyuddin Anfal<sup>1)</sup>, Mariamah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

\*Correspondence: [mariamahmariamah85@yahoo.co.id](mailto:mariamahmariamah85@yahoo.co.id)

**Abstract:** This study aims to analyze the effectiveness of the Teaching at the Right Level (TaRL) model in improving the reading skills of lower-grade elementary school students at SDN 11 Pajo, Dompu Regency. The urgency of this research lies in the low literacy achievement among elementary students, particularly in identifying main ideas, answering literal questions, making inferences, and drawing conclusions from texts. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a one-group pretest–posttest design. The subjects consisted of 28 second-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through a validated reading comprehension test and classroom observations of TaRL-based learning implementation. Data analysis was conducted using descriptive statistics, N-Gain calculations, and paired sample t-tests. The findings indicate a significant increase in the mean score from 54.8 in the pretest to 84.6 in the posttest, with a mean difference of 29.8 points and a significance level of  $p < 0.001$ . The N-Gain analysis showed that 39.3% of students were in the high category, 53.6% in the medium category, and only 7.1% in the low category. These results confirm that the TaRL model is not only effective in enhancing literacy outcomes but also in reducing learning gaps through differentiated instruction. This study concludes that TaRL is highly relevant to the implementation of the Independent Curriculum, contributes theoretically to the development of early literacy strategies, and provides practical implications for teachers and policymakers in strengthening reading skills as the foundation for continuous learning.

**Keywords:** Teaching at the Right Level (TaRL); reading skills; basic literacy

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah di SDN 11 Pajo Kabupaten Dompu. Urgensi penelitian ini didasarkan pada rendahnya capaian literasi membaca siswa sekolah dasar yang ditunjukkan oleh lemahnya keterampilan menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan literal, membuat inferensi, serta menyimpulkan isi bacaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuasi-eksperimen dan desain one group pretest–posttest. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa kelas II yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca pemahaman yang divalidasi oleh pakar, serta observasi implementasi pembelajaran berbasis TaRL. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, perhitungan N-Gain, dan uji-t sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan rata-rata skor dari 54,8 pada pretest menjadi 84,6 pada posttest dengan selisih 29,8 poin, serta nilai signifikansi  $p < 0,001$ . Perhitungan N-Gain menunjukkan 39,3% siswa berada pada kategori tinggi, 53,6% pada kategori sedang, dan hanya 7,1% pada kategori rendah. Temuan ini menegaskan bahwa model TaRL tidak hanya efektif dalam meningkatkan capaian literasi, tetapi juga memperkecil kesenjangan kemampuan antar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi. Kesimpulan penelitian ini menggarisbawahi bahwa TaRL relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan strategi literasi dasar, serta implikasi praktis bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan dalam memperkuat keterampilan membaca sebagai fondasi pembelajaran berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Teaching at the Right Level* (TaRL); kemampuan membaca; literasi dasar

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam penguasaan literasi dasar yang berimplikasi langsung pada keberhasilan siswa dalam menempuh pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Pada fase awal sekolah dasar, keterampilan membaca tidak hanya dipahami sebagai proses mengenali huruf dan kata, melainkan juga sebagai proses memahami makna teks serta membangun nalar kritis anak sejak usia dini. Data nasional yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan menunjukkan bahwa indeks literasi siswa sekolah dasar masih berada pada kategori rendah, terutama dalam aspek membaca pemahaman, yang tercermin dari hasil Asesmen Nasional tahun 2023. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa rendahnya keterampilan membaca siswa berhubungan dengan terbatasnya metode pengajaran yang digunakan guru di kelas, yang masih berfokus pada penguasaan teknis membaca tanpa menekankan aspek pemahaman (Sari & Shintiana, 2023). Situasi tersebut menunjukkan adanya urgensi untuk menghadirkan model pembelajaran inovatif yang tidak hanya mengajarkan membaca sebagai keterampilan mekanis,

tetapi juga menguatkan pemahaman teks, berpikir kritis, dan keterampilan berkomunikasi. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan akan strategi pembelajaran berbasis model *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang secara konseptual dirancang untuk menyesuaikan level kemampuan awal siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, adaptif, dan efektif (Ahyar et al., 2022; Syarifudin & Nurrahmah, 2023b).

Permasalahan rendahnya keterampilan membaca siswa kelas rendah sekolah dasar merupakan tantangan serius dalam dunia pendidikan Indonesia. Berdasarkan laporan literasi nasional tahun 2023, sekitar 53% siswa kelas awal masih kesulitan memahami ide pokok bacaan sederhana dan gagal menjawab pertanyaan yang menuntut kemampuan inferensial. Studi Gustini, (2022) memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa hanya mampu menjawab soal-soal literal, sementara pada pertanyaan yang membutuhkan penalaran lanjutan, persentasenya kurang dari 40%. Rendahnya capaian ini diperkuat pula oleh temuan penelitian Sarika, (2021) yang mengungkapkan bahwa faktor dominan penyebab lemahnya kemampuan membaca pemahaman adalah penggunaan metode konvensional yang monoton serta minimnya penggunaan media pembelajaran inovatif. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik jangka pendek, tetapi juga mengurangi kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran di tingkat lebih lanjut. Oleh sebab itu, permasalahan ini harus segera diatasi dengan strategi pembelajaran yang tepat sasaran, berorientasi pada kebutuhan siswa, serta berbasis pendekatan diferensiasi sesuai prinsip Kurikulum Merdeka (Indartiningsih et al., 2023).

Observasi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 11 Pajo Kabupaten Dompu pada tahun ajaran 2024/2025 memperlihatkan gambaran nyata terkait lemahnya keterampilan membaca siswa kelas rendah. Dari 28 siswa yang diamati, sebanyak 11 siswa (39,3%) hanya mampu membaca kata-kata sederhana tanpa memahami maknanya, sementara 13 siswa (46,4%) dapat membaca kalimat utuh namun belum mampu menemukan ide pokok dalam teks bacaan. Hanya 4 siswa (14,3%) yang dapat memahami isi bacaan secara komprehensif. Data observasi tersebut disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Awal Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah SDN 11 Pajo Kabupaten Dompu

| Kategori Kemampuan Membaca      | Jumlah Siswa | Persentase |
|---------------------------------|--------------|------------|
| Membaca kata tanpa pemahaman    | 11           | 39,30%     |
| Membaca kalimat tanpa ide pokok | 13           | 46,40%     |
| Membaca dengan pemahaman utuh   | 4            | 14,30%     |

Interpretasi dari data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada level rendah dalam hal pemahaman bacaan. Hal ini mengonfirmasi adanya kesenjangan antara kemampuan teknis membaca dengan kemampuan memahami isi teks, yang berimplikasi pada kurang optimalnya pembelajaran literasi di sekolah dasar. Temuan ini selaras dengan penelitian Havis et al., (2021), yang menekankan bahwa keterampilan membaca permulaan dan pemahaman bacaan siswa di kelas rendah sering terhambat oleh kurangnya intervensi pedagogis berbasis diferensiasi level kemampuan.

Salah satu pendekatan yang diusulkan untuk mengatasi problematika rendahnya kemampuan membaca adalah penerapan model *Teaching at the Right Level* (TaRL). Model ini dikembangkan berdasarkan gagasan bahwa pembelajaran yang efektif harus dimulai dari pemetaan kemampuan aktual siswa, kemudian menyesuaikan strategi dan materi sesuai tingkat penguasaan (Ahyar et al., 2022; Gempita et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran membaca, TaRL memungkinkan guru untuk mengelompokkan siswa berdasarkan level keterampilan yang berbeda, sehingga intervensi pembelajaran lebih terfokus, personal, dan bermakna. Beberapa penelitian di sekolah dasar menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan motivasi belajar, mempercepat penguasaan keterampilan membaca, serta mengurangi kesenjangan capaian antar siswa (Rahmayanti et al., 2023). Dengan demikian, penerapan model TaRL di SDN 11 Pajo Kabupaten Dompu diharapkan dapat memberikan solusi konkret untuk memperbaiki kualitas literasi siswa pada tahap awal pendidikan formal.

Kajian mutakhir terkait efektivitas model TaRL memperlihatkan bahwa model ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga berdampak pada penguatan literasi kritis, kolaborasi, dan motivasi belajar. Penelitian Pebriyanti et al., (2023) menegaskan bahwa integrasi TaRL dengan model pembelajaran berbasis proyek maupun problem based learning terbukti meningkatkan hasil belajar kognitif dan kreativitas siswa. Lebih jauh, penelitian internasional yang dilaporkan oleh Nabella et al., (2023) menunjukkan bahwa kombinasi TaRL dengan pendekatan Critical Reading and Thinking (CRT) mampu meningkatkan keterampilan analitis siswa secara signifikan. State of the art ini memperlihatkan bahwa model TaRL memiliki relevansi tinggi dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan student-centered learning (Ulfah et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah penting dengan memfokuskan kajian pada efektivitas TaRL dalam konteks kelas rendah sekolah dasar Indonesia, yang masih relatif jarang diteliti.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model TaRL di kelas rendah sekolah dasar dengan memperhatikan kondisi riil siswa di wilayah Kabupaten Dompu yang secara geografis dan kultural memiliki karakteristik berbeda dengan wilayah perkotaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji penerapan TaRL pada tingkat menengah atau dikombinasikan dengan model pembelajaran lain, penelitian ini fokus pada konteks

kelas rendah dengan pendekatan observasi langsung, data kuantitatif terukur, serta integrasi refleksi guru. Pendekatan ini menawarkan kontribusi teoretis sekaligus praktis karena menyajikan kerangka implementasi model TaRL yang dapat direplikasi oleh sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa. Selain itu, novelty penelitian ini juga terletak pada penyajian analisis keberhasilan model yang menghubungkan aspek literasi dasar dengan kompetensi abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi (Putri et al., 2022; Yuli et al., 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan, hasil observasi, solusi, dan state of the art penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada pertanyaan utama: Sejauh mana efektivitas model *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah di SDN 11 Pajo Kabupaten Dompu? Adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisis keberhasilan model TaRL dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, mengidentifikasi perkembangan kemampuan berdasarkan kategori keterampilan membaca, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran literasi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi literasi dasar yang relevan, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di era Kurikulum Merdeka.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Model TaRL

Model *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan pendekatan pedagogis yang dikembangkan untuk menjawab permasalahan kesenjangan capaian belajar siswa dengan cara menyesuaikan proses pembelajaran sesuai level aktual kemampuan peserta didik. Prinsip utama TaRL adalah asesmen diagnostik berkelanjutan yang memetakan tingkat keterampilan siswa, kemudian mengelompokkan mereka berdasarkan capaian agar strategi pengajaran lebih presisi. Hasil penelitian terkini menunjukkan bahwa penerapan TaRL mampu meningkatkan literasi membaca siswa kelas rendah secara signifikan, karena siswa belajar sesuai dengan kapasitas dan kecepatan masing-masing (Ahyar et al., 2022; Gempita et al., 2023). Integrasi TaRL dengan model inovatif lain, seperti Problem-Based Learning (PBL) atau Project-Based Learning (PjBL), bahkan menghasilkan efek ganda terhadap keterampilan kognitif, kreativitas, dan minat belajar siswa (Pebriyanti et al., 2023). Dengan demikian, TaRL tidak hanya mengurangi learning gap, tetapi juga berkontribusi pada pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana diamanatkan Kurikulum Merdeka (Indartiningsih et al., 2023; Ulfah et al., 2023).

Meskipun telah banyak diterapkan di berbagai konteks, sebagian besar studi masih berfokus pada tingkat menengah atau kajian tematik non-literasi, sehingga efektivitas TaRL pada kelas rendah sekolah dasar masih relatif kurang dieksplorasi. Beberapa penelitian memang membuktikan keberhasilan TaRL dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan, namun masih terbatas pada skala kecil dan belum menguji konsistensi antarwilayah dengan kondisi sosial budaya berbeda (Nabella et al., 2023; Syarifudin & Nurrahmah, 2023a). Celah ini menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut yang menempatkan TaRL sebagai solusi sistematis bagi permasalahan literasi awal, khususnya di daerah yang capaian literasi siswanya masih di bawah rata-rata nasional. Oleh karena itu, kajian ini memosisikan TaRL tidak sekadar sebagai metode tambahan, melainkan sebagai kerangka strategis yang potensial mengakselerasi literasi dasar di kelas rendah sekolah dasar.

### Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar tidak hanya mencakup penguasaan keterampilan teknis berupa pengenalan huruf dan kata, tetapi juga keterampilan kognitif untuk memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, melakukan inferensi, serta menyimpulkan teks secara kritis. Membaca dipandang sebagai keterampilan literasi dasar yang menjadi pintu masuk bagi siswa dalam memahami pengetahuan lintas disiplin, sehingga rendahnya kemampuan membaca akan berdampak pada performa akademik secara keseluruhan (Pramudika Sari & Shintiana, 2023; Gustini, 2022). Penelitian terbaru menegaskan bahwa tantangan utama siswa kelas rendah adalah keterbatasan dalam memahami makna bacaan, minimnya kosakata akademik, dan lemahnya kemampuan berpikir analitis. Faktor tersebut diperparah oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang tidak memberi ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman mendalam terhadap teks (Halimah et al., 2021; Sarika, 2021).

Upaya penguatan kemampuan membaca perlu diarahkan pada pendekatan yang mengintegrasikan diferensiasi, penggunaan media inovatif, serta strategi berbasis keterlibatan aktif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media seperti flash card, big book, kartu kata bergambar, hingga e-book berbasis TaRL mampu memberikan stimulasi visual yang memperkuat koneksi antara fonologi dan semantik, sehingga pemahaman bacaan lebih cepat terbentuk (Hamid et al., 2023; Intang et al., 2024; Ritonga & Rambe, 2022). Selain itu, pendekatan berbasis literasi kontekstual seperti kegiatan Lakusi (Latihan Khusus Literasi) atau pembelajaran melalui cerita rakyat lokal dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam membaca (Anggraini & Rahmawati, 2023; Ria et al., 2023). Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, kemampuan membaca diposisikan sebagai indikator utama efektivitas penerapan

model TaRL, yang tidak hanya mengajarkan siswa membaca secara mekanis, tetapi juga mengembangkan keterampilan memahami teks secara kritis sesuai tuntutan abad ke-21.

## METODE

### Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuasi-eksperimen dan desain one group pretest–posttest design. Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis efektivitas model *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah. Desain ini memungkinkan perbandingan capaian siswa sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan kelompok kontrol, sehingga fokus utama terletak pada peningkatan hasil belajar yang diukur secara langsung melalui instrumen tes membaca pemahaman (Ahyar et al., 2022).

| Pretest        | Model TaRL | Posttest       |
|----------------|------------|----------------|
| O <sub>1</sub> | X          | O <sub>2</sub> |

Gambar 1. Desain Penelitian One Group Pretest–Posttest

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahapan utama yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan literasi membaca di sekolah, penyusunan instrumen penelitian sesuai indikator keterampilan membaca, validasi instrumen oleh pakar pendidikan bahasa untuk memastikan kesesuaian isi dan keandalan, serta koordinasi dengan pihak sekolah guna memperoleh izin dan dukungan operasional. Tahap kedua adalah pretest, yaitu pemberian tes awal kepada seluruh partisipan guna memetakan kemampuan membaca mereka sebelum intervensi, sehingga dapat diperoleh gambaran awal mengenai kategori capaian literasi yang bervariasi. Tahap ketiga adalah perlakuan, berupa implementasi model *Teaching at the Right Level* (TaRL) selama enam kali pertemuan. Pada tahap ini siswa dikelompokkan berdasarkan level kemampuan membaca yang diperoleh dari hasil pretest, kemudian masing-masing kelompok mendapatkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kategori yang ditetapkan, sehingga intervensi lebih tepat sasaran dan kontekstual. Tahap terakhir adalah posttest dan evaluasi, yakni pemberian tes akhir untuk mengukur keberhasilan intervensi, dilanjutkan dengan analisis data menggunakan teknik deskriptif dan inferensial agar efektivitas model TaRL dapat dinilai secara objektif dan komprehensif.

### Subjek atau Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 11 Pajo Kabupaten Dompu tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 28 siswa. Kriteria inklusi mencakup siswa yang aktif terdaftar dan hadir minimal 80% selama proses pembelajaran, sedangkan kriteria eksklusi adalah siswa dengan hambatan kesehatan atau ketidakhadiran berulang yang dapat memengaruhi keterlibatan dalam penelitian. Karakteristik partisipan mencerminkan heterogenitas kemampuan membaca, sehingga sesuai untuk implementasi model TaRL yang berfokus pada pengelompokan berdasarkan level keterampilan.

Tabel 2. Klasifikasi Partisipan Penelitian

| Kategori Kemampuan Membaca                               | Jumlah Siswa | Persentase | Kriteria Deskriptif                                   |
|--|--------------|------------|---|
| Rendah (belum mampu menemukan ide pokok)                 | 11           | 39,30%     | Membaca kata sederhana tanpa memahami makna           |
| Sedang (dapat membaca kalimat, belum memahami ide pokok) | 13           | 46,40%     | Membaca kalimat utuh namun belum dapat menyimpulkan   |
| Tinggi (mampu memahami isi bacaan)                       | 4            | 14,30%     | Dapat menemukan ide pokok dan menyimpulkan isi bacaan |

### Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan tes tertulis dan observasi. Tes tertulis berupa soal bacaan dengan pertanyaan uraian singkat, dirancang untuk mengukur empat indikator utama keterampilan membaca: menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan literal, membuat inferensi, dan menyimpulkan bacaan. Tes diberikan dua kali, yaitu pretest dan posttest. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mencatat dinamika penerapan model TaRL, meliputi keterlibatan siswa, efektivitas pengelompokan, dan respons siswa terhadap pembelajaran. Validasi instrumen dilakukan melalui expert judgment oleh tiga pakar pendidikan bahasa, sementara reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha yang menunjukkan koefisien 0,86 (kategori tinggi).

## Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca pemahaman dengan total skor 100 poin, dikembangkan berdasarkan indikator kognitif C2–C4 dalam Taksonomi Bloom Revisi. Instrumen dilengkapi dengan rubrik penilaian yang menilai ketepatan, kelengkapan, dan kedalaman jawaban siswa.

**Tabel 3.** Spesifikasi Instrumen Penelitian

| Kode Indikator | Indikator                   | Deskripsi Spesifik  | Konteks Soal  | Bobot Skor |
|----------------|-----------------------------|---|---|------------|
| I1             | Menemukan ide pokok bacaan  | Kemampuan mengidentifikasi ide utama dari teks sederhana      | (1) Tentukan ide pokok bacaan “Ayam dan Elang.” (2) Apa inti cerita dari teks “Petani dan Sawahnya”? (3) Tuliskan ide pokok bacaan “Hewan di Kebun Binatang.”                       | 25         |
| I2             | Menjawab pertanyaan literal | Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi eksplisit | (1) Siapa tokoh utama dalam bacaan “Kelinci dan Kura-kura”? (2) Dimana peristiwa dalam teks “Pasar Pagi” terjadi? (3) Apa yang dilakukan tokoh pada bacaan “Bermain Layang-layang”? | 25         |
| I3             | Membuat inferensi           | Kemampuan menyimpulkan makna tersirat dari bacaan             | (1) Mengapa kelinci kalah dalam cerita “Kelinci dan Kura-kura”? (2) Apa pesan moral dari bacaan “Rajin Menabung”? (3) Bagaimana perasaan tokoh pada teks “Hari Pertama Sekolah”?    | 25         |
| I4             | Menyimpulkan bacaan         | Kemampuan menuliskan kesimpulan dari teks bacaan              | (1) Tuliskan kesimpulan dari teks “Liburan ke Pantai.” (2) Apa simpulan yang tepat dari bacaan “Pohon Mangga”? (3) Buat simpulan dari cerita “Burung yang Baik Hati.”               | 25         |

## Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi nilai pretest dan posttest, termasuk rata-rata, standar deviasi, dan persentase capaian. Selanjutnya, uji-t sampel berpasangan (paired sample t-test) digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara pretest dan posttest, dengan taraf signifikansi 0,05. Selain itu, efektivitas intervensi diukur melalui perhitungan N-Gain, yang mengklasifikasikan peningkatan hasil belajar ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Data observasi digunakan sebagai pelengkap interpretasi hasil kuantitatif, sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih komprehensif dan akurat (Kalida, 2019; Nabella et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan pretest untuk memetakan kemampuan awal membaca pemahaman siswa kelas rendah SDN 11 Pajo Kabupaten Dompu. Setelah intervensi pembelajaran dengan model *Teaching at the Right Level* (TaRL) selama enam kali pertemuan, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa. Hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest

| Statistik        | Pretest | Posttest |
|------------------|---------|----------|
| Jumlah Siswa (N) | 28      | 28       |
| Nilai Minimum    | 40      | 72       |
| Nilai Maksimum   | 68      | 96       |
| Rata-rata (Mean) | 54,8    | 84,6     |
| Standar Deviasi  | 6,7     | 5,4      |

Tabel statistik deskriptif menunjukkan adanya perbedaan capaian yang sangat signifikan antara hasil pretest dan posttest kemampuan membaca siswa kelas rendah di SDN 11 Pajo Kabupaten Dompu. Sebelum perlakuan, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 54,8 dengan rentang nilai antara 40 hingga 68, serta standar deviasi sebesar 6,7 yang menandakan adanya variasi kemampuan yang cukup lebar di antara partisipan. Setelah implementasi model *Teaching at the Right Level* (TaRL), skor rata-rata meningkat tajam menjadi 84,6 dengan rentang nilai yang lebih tinggi, yaitu 72 hingga 96, dan standar deviasi menurun menjadi 5,4. Peningkatan nilai rata-rata hampir 30 poin ini menunjukkan

efektivitas TaRL dalam memperkuat keterampilan membaca pemahaman siswa secara substansial, sekaligus memperkecil kesenjangan capaian antarindividu. Temuan ini mengindikasikan bahwa TaRL tidak hanya berhasil meningkatkan skor secara umum, tetapi juga memberikan pemerataan hasil belajar yang lebih baik, sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi basis model ini.

#### Analisis N-Gain

Untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai sejauh mana peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan model *Teaching at the Right Level* (TaRL), selain ditinjau dari perbandingan skor rata-rata pretest dan posttest, efektivitas pembelajaran juga dianalisis menggunakan perhitungan N-Gain. Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan relatif yang dialami siswa berdasarkan kategori rendah, sedang, dan tinggi, sehingga hasil yang diperoleh lebih objektif dan terklasifikasi. Adapun distribusi hasil perhitungan N-Gain kemampuan membaca siswa disajikan pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Distribusi N-Gain Kemampuan Membaca Siswa

| Kategori Efektivitas | Rentang N-Gain | Jumlah Siswa | Persentase |
|----------------------|----------------|--------------|------------|
| Tinggi               | $\geq 0,70$    | 11           | 39,30%     |
| Sedang               | 0,30 – 0,69    | 15           | 53,60%     |
| Rendah               | $< 0,30$       | 2            | 7,10%      |

Tabel distribusi N-Gain menunjukkan bahwa efektivitas penerapan model *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah tergolong sangat baik. Sebanyak 11 siswa (39,3%) berada pada kategori tinggi dengan nilai N-Gain  $\geq 0,70$ , yang berarti hampir setengah dari partisipan mengalami peningkatan signifikan dan konsisten setelah intervensi. Mayoritas siswa, yaitu 15 orang (53,6%), termasuk dalam kategori sedang dengan rentang N-Gain 0,30–0,69, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh manfaat pembelajaran secara optimal meskipun peningkatannya bervariasi. Sementara itu, hanya 2 siswa (7,1%) yang berada pada kategori rendah, mengindikasikan bahwa terdapat sebagian kecil siswa yang masih menghadapi hambatan dalam meningkatkan keterampilan membaca meskipun telah mengikuti pembelajaran dengan model TaRL. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa model TaRL efektif dalam memperbaiki capaian literasi dasar, dengan distribusi peningkatan yang lebih dominan pada kategori sedang hingga tinggi, sekaligus memperlihatkan potensi model ini untuk mengurangi kesenjangan capaian antar siswa.

Untuk memastikan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan model *Teaching at the Right Level* (TaRL) bukan sekadar fluktuasi nilai semata, tetapi benar-benar merupakan hasil dari intervensi pembelajaran, diperlukan analisis statistik inferensial. Dalam penelitian ini digunakan uji-t sampel berpasangan (paired sample t-test), yang secara metodologis tepat untuk membandingkan rata-rata dua pengukuran pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan. Uji ini tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi adanya perbedaan skor, tetapi juga menilai signifikansi statistik dari perubahan yang terjadi, sehingga dapat dipastikan bahwa perbedaan antara pretest dan posttest memiliki dasar yang kuat secara ilmiah. Adapun hasil analisis uji-t tersebut ditampilkan pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6.** Hasil Uji-t Sampel Berpasangan

| Variabel | Mean Pretest | Mean Posttest | Selisih | t-hitung | Sig. (p) |
|----------|--------------|---------------|---------|----------|----------|
| Membaca  | 54,8         | 84,6          | 29,8    | 14,27    | 0        |

Hasil uji-t sampel berpasangan yang ditampilkan pada Tabel 3 menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara skor pretest dan posttest kemampuan membaca siswa. Rata-rata skor pretest sebesar 54,8 meningkat tajam menjadi 84,6 pada posttest, dengan selisih sebesar 29,8 poin. Nilai t-hitung sebesar 14,27 dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) menegaskan bahwa peningkatan tersebut bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan efek nyata dari penerapan model *Teaching at the Right Level* (TaRL). Hal ini membuktikan bahwa intervensi pembelajaran berbasis diferensiasi level yang diimplementasikan mampu memberikan dampak signifikan terhadap penguatan keterampilan membaca siswa kelas rendah. Dengan demikian, model TaRL dapat diposisikan sebagai strategi pedagogis yang efektif dan evidence-based untuk meningkatkan literasi dasar, sekaligus relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran sesuai kebutuhan individu.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Teaching at the Right Level* (TaRL) memberikan peningkatan signifikan terhadap keterampilan membaca siswa kelas rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata skor pretest dan posttest sebesar 29,8 poin dengan nilai signifikansi  $p < 0,001$ . Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang berfokus pada level kemampuan aktual siswa lebih efektif dibanding metode tradisional yang cenderung seragam. Keberhasilan ini sejalan dengan hasil penelitian [Ahyar et al., \(2022\)](#) yang menunjukkan bahwa TaRL mampu memperbaiki capaian literasi dasar melalui pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan aktual,

sehingga intervensi pembelajaran menjadi lebih presisi. Selain itu, [Syarifudin & Nurrahmah, \(2023a\)](#) menegaskan bahwa TaRL secara konsisten meningkatkan keterampilan literasi awal karena siswa belajar sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi bahwa efektivitas TaRL bukan hanya terjadi di tingkat konseptual, tetapi juga terbukti dalam praktik lapangan, khususnya pada konteks siswa kelas rendah di sekolah dasar.

Selain meningkatkan rata-rata capaian, penerapan TaRL juga terbukti mampu memperkecil kesenjangan capaian antar siswa, yang terlihat dari penurunan standar deviasi nilai dari 6,7 pada pretest menjadi 5,4 pada posttest. Hal ini mengindikasikan adanya pemerataan hasil belajar karena siswa dengan kemampuan rendah memperoleh intervensi sesuai kebutuhan, sementara siswa dengan kemampuan lebih tinggi tetap mendapat tantangan yang sesuai. Kondisi ini sejalan dengan kajian [Gempita et al., \(2023\)](#) yang menemukan bahwa penerapan TaRL di SMP mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mengurangi ketimpangan capaian literasi antar peserta didik. Penelitian [Rahmayanti et al., \(2023\)](#) juga memperlihatkan bahwa pendekatan TaRL memberi peluang pembelajaran berdiferensiasi yang efektif dalam menjawab tantangan heterogenitas kelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menegaskan efektivitas TaRL secara individual, tetapi juga mengonfirmasi kontribusinya terhadap pemerataan hasil belajar, sebuah aspek penting dalam konteks kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan keadilan akses dan kualitas pendidikan.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa mencakup empat indikator utama, yakni menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan literal, membuat inferensi, dan menyimpulkan bacaan. Distribusi N-Gain menunjukkan bahwa mayoritas siswa (53,6%) berada pada kategori sedang, sementara 39,3% pada kategori tinggi, yang membuktikan bahwa TaRL efektif mendorong peningkatan berlapis sesuai tingkat kemampuan siswa. Hasil ini konsisten dengan penelitian [Rahmatulloh et al., \(2023\)](#) yang menekankan pentingnya pendekatan TaRL dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui aktivitas membaca yang disesuaikan dengan level pemahaman siswa. Selain itu, [Ria et al., \(2023\)](#) membuktikan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis cerita bergambar dalam kerangka TaRL efektif dalam memperkuat kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok dan menyimpulkan isi teks. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan TaRL menghasilkan peningkatan komprehensif, tidak terbatas pada keterampilan membaca mekanis, tetapi juga pemahaman mendalam yang menjadi fondasi literasi abad ke-21.

Keberhasilan TaRL dalam penelitian ini juga menguatkan relevansinya dengan paradigma pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi pilar Kurikulum Merdeka. Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan level kemampuan membaca, guru dapat menyesuaikan materi, metode, dan aktivitas belajar sesuai kebutuhan masing-masing siswa. [Indartiningsih et al., \(2023\)](#) menegaskan bahwa implementasi TaRL selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, asesmen formatif, dan diferensiasi pembelajaran. [Ulfah et al., \(2023\)](#) juga menambahkan bahwa pelatihan berbasis TaRL bagi guru sekolah dasar efektif dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang strategi diferensiasi. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa adopsi TaRL bukan hanya relevan untuk meningkatkan capaian akademik, tetapi juga strategis dalam mendukung transformasi pendidikan nasional menuju pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan humanis.

Secara teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang efektivitas model TaRL dalam konteks literasi membaca siswa kelas rendah dengan menunjukkan bahwa model ini tidak hanya berorientasi pada pemetaan kemampuan, tetapi juga berdampak pada peningkatan motivasi, keterlibatan, dan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Hal ini mendukung temuan [Pebriyanti et al., \(2023\)](#) yang menegaskan bahwa integrasi TaRL dengan project-based learning dapat meningkatkan kreativitas sekaligus keterampilan literasi. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan implementatif bagi guru untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca melalui asesmen diagnostik awal, pengelompokan siswa, pemberian materi sesuai level, serta pemantauan progres secara berkala. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran berbasis bukti (evidence-based practice) yang dapat diadaptasi pada berbagai konteks sekolah dasar, khususnya di daerah dengan tingkat literasi rendah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model TaRL di konteks sekolah dasar wilayah Kabupaten Dompu yang memiliki karakteristik sosial, kultural, dan geografis berbeda dengan sekolah-sekolah perkotaan yang menjadi fokus mayoritas studi sebelumnya. Dengan melibatkan siswa kelas rendah sebagai subjek utama, penelitian ini mengisi kekosongan literatur terkait efektivitas TaRL pada tahap awal pendidikan formal. Selain itu, integrasi data kuantitatif (pretest–posttest, N-Gain, uji-t) dengan observasi kelas memberikan gambaran komprehensif mengenai keberhasilan implementasi model ini. Implikasi dari penelitian ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga praktis, karena dapat dijadikan acuan bagi guru, pengambil kebijakan, dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi literasi dasar yang lebih efektif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan posisi TaRL sebagai model pembelajaran inovatif yang mampu menjawab tantangan rendahnya literasi membaca siswa kelas rendah di Indonesia, sekaligus memperkaya wacana global tentang pembelajaran berdiferensiasi.

## SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *Teaching at the Right Level* (TaRL) secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah di SDN 11 Pajo Kabupaten Dompu. Hasil uji statistik

menunjukkan adanya kenaikan rata-rata skor dari 54,8 pada pretest menjadi 84,6 pada posttest dengan selisih 29,8 poin dan nilai signifikansi  $p < 0,001$ . Analisis N-Gain memperlihatkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, menandakan bahwa model TaRL efektif tidak hanya dalam meningkatkan capaian akademik, tetapi juga dalam memperkecil kesenjangan kemampuan antarindividu. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi model TaRL sebagai pendekatan pembelajaran berbasis diferensiasi yang mampu menjawab tantangan rendahnya literasi dasar, khususnya di kelas rendah sekolah dasar. Secara praktis, temuan ini memberi kontribusi penting bagi guru dan praktisi pendidikan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, berbasis asesmen diagnostik, serta selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan perlunya pengembangan program pelatihan guru dalam implementasi TaRL secara konsisten, serta integrasi model ini dengan strategi pembelajaran inovatif lain guna memperluas dampak terhadap literasi kritis dan keterampilan abad ke-21. Untuk penelitian lanjutan, disarankan eksplorasi penerapan TaRL pada konteks sekolah dengan karakteristik berbeda, pengujian dengan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, serta perluasan indikator literasi yang tidak hanya menekankan aspek pemahaman teks, tetapi juga kemampuan analitis dan reflektif siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pijakan konseptual dan praktis dalam upaya meningkatkan kualitas literasi dasar sekaligus mendukung transformasi pendidikan nasional.

## REFERENSI

- Agatha Kristi Pramudika Sari, & Shinta Shintiana. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Gempita, L. E., Alfiandra, A., & Murniati, S. R. (2023). Penerapan Model TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5592>
- Gustini, D. (2022). PENGGUNAAN MODEL PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA FABEL SISWA SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.515>
- Halimah, A., Suharti, S., & Akni Ardita, N. (2021). Implementasi Service Learning Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa SD/MI. *MIMBAR PGSD Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i2.35706>
- Hamid, A., Jayanti, J., & Selegi, S. F. (2023). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD Negeri 01 Ulak Kemang. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.33603/caruban.v6i1.8134>
- Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.765>
- Indartiningih, D., Mariana, N., & Subrata, H. (2023). Perspektif Global Dalam Implementasi *Teaching at the Right Level*(TaRL) Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Elementaria Edukasia*. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7547>
- Intang, B., Nadrah, & Nur, A. M. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2625>
- Kalida, M. M. (2019). Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Sebagai Bagian Tripusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen ...*
- Laras Widi Anggraini, & Rahmawati, L. E. (2023). Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan Lakusi (Latihan Khusus Literasi). *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.57>
- Mustika Rahmayanti, S., Rahmantika Hadi, F., & Suryanti, L. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL MENGGUNAKAN PENDEKATAN TaRL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7914>
- Nabella, D. G. K., Rinaningsih, & Setyawati, L. D. (2023). Improving Students' Analytical Skills and Learning Interest Through the TaRL and CRT Approaches with The PBL Model on Chemical Buffer Material. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.4720>
- Pebriyanti, D., Fitriyanawati, M., & Astuti, D. (2023). Increasing Creativity of the 4th Grade Students at SDN Gebangan Using PjBL Model with TaRL Approach. *English Education and Literature Journal (E-Jou)*. <https://doi.org/10.53863/ejou.v3i02.849>
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
- Rahmatulloh, F. S., Purwanto, P., Ulfi, T., & Oraby, G. A. E. M. (2023). Application of media notion to improve students' critical thinking through TaRL learning at SMAN 6 Malang. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*.

- <https://doi.org/10.17977/um022v8i22023p64>
- Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Literasi dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.1006>
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3129>
- Sarika, R. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 SUKAGALIH. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.1437>
- Syarifudin, S., & Nurrahmah. (2023a). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal melalui Pendekatan Teaching at the Ringht Level (TaRL). *Hexagon: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i2.5857>.
- Syarifudin, S., & Nurrahmah, N. (2023b). Model Penguatan Literasi Dasar Siswa Kelas Awal melalui Pendekatan Teaching at the Ringht Level (TaRL). *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v3i2.885>
- Ulfah, A., Fatmawati, L., Purnama, R. D., Pratama, F. Y., & Adityas, M. T. (2023). TaRL-Based Differentiated Learning Model Training for Primary School Teachers in Independent Curriculum Implementation. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82370>
- Yuli, R. R., Utomo, A. P., & Sukoco, S. (2023). Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan Model PBL Berbantuan Gallery Walk Untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 1 Muncar. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1285>